

PENGEMBANGAN MEDIA LEMBAR BALIK GIZI SEIMBANG PADA BALITA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU

Development of Balanced Nutrition Flip Chart Media for Toddlers to Increase Knowledge of Posyandu Cadres

Syifa Sulistyani^{1*}, Asep Fithri Hilman¹

¹⁾ Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung,

*Email: syifasulistyani639@gmail.com dan asepfithri@staff.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRACT

Nutritional status is one of the important factors in achieving optimal health status. Buahbatu Village is one of the villages in Bojongsoang District, Bandung Regency. Posyandu cadres are the main driver of all activities carried out at posyandu. The results of pre-research interviews with posyandu cadres in Buahbatu Village, stated that the knowledge of posyandu cadres regarding balanced nutrition in toddlers was not optimal. Increased knowledge can be done with health education using health promotion media. One of the media that is often used in health education is flipchart. The purpose of this study was to produce a balanced nutrition sheet media for toddlers and their impact on increasing the knowledge of posyandu cadres in Buahbatu Village, Bandung Regency. This study uses the media development method with the ADDIE approach, to measure the effect on changes in knowledge of Posyandu cadres, the One Group Pretest Posttest approach without control is used. The sampling technique used is total sampling. The data used in this study are primary data through the assessment of health promotion media by media experts and material experts, as well as pretest and posttest questionnaires to measure the increase in knowledge of posyandu cadres about balanced nutrition in toddlers. Data analysis used univariate and bivariate with paired sample t-test at 0,05. The results showed an increase in knowledge from 50.20 to 67.20 and the results of data analysis obtained a p value of $0,000 < 0,05$. Shows that the use of balanced nutrition sheet media for toddlers has a significant effect on increasing knowledge of posyandu cadres in Buahbatu Village, Bandung Regency.

Key words: malnutrition, posyandu cadres, flipchart media, knowledge.

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Desa Buahbatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Hasil wawancara pra penelitian dengan kader posyandu di Desa Buahbatu, menyatakan bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai gizi seimbang pada balita belum optimal. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media promosi kesehatan. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah lembar balik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media lembar balik gizi seimbang pada balita serta dampaknya untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan media dengan pendekatan ADDIE, untuk mengukur pengaruh terhadap perubahan pengetahuan kader Posyandu digunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest* tanpa kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *total*

sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penilaian media promosi kesehatan oleh ahli media dan ahli materi, serta kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai gizi seimbang pada balita. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *paired sample t-test* pada $\alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari 50,20 menjadi 67,20 dan hasil analisis data diperoleh nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa penggunaan media lembar balik gizi seimbang pada balita berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.

Kata kunci: gizi kurang, kader posyandu, media lembar balik, pengetahuan.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Harjatmo TP, Par'I HM, & Wiyono S, 2017).¹ Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Usia balita sangat rentan mengalami masalah kesehatan akibat gizi kurang. Masa ini dikenal sebagai *golden age* yang merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi kurang pada balita akan berdampak pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, risiko penyakit infeksi, menurunkan produktivitas, bahkan meningkatkan risiko kematian anak.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi status gizi (BB/U) pada anak umur 0-59 bulan (balita) di Provinsi Jawa Barat adalah gizi buruk (2,61%), gizi kurang (10,58%), gizi baik (84,33%), dan gizi lebih (2,48%), sedangkan di Kabupaten Bandung adalah gizi buruk (1,16%), gizi kurang (11,58%), gizi baik (85,76%) dan gizi lebih (1,50%).²

Status Gizi Bawah Garis Merah (BGM) di Kecamatan Bojongsoang sebanyak 89 anak balita, yang terdiri dari 54 anak laki-laki dan 35 anak perempuan (Profil Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018).³ Desa Buahbatu merupakan salah satu desa di

Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Hasil wawancara pra penelitian dengan kader posyandu Desa Buahbatu, menyatakan bahwa terdapat 12 anak balita yang memiliki gizi kurang dengan rentang usia 12-59 bulan.

Peningkatan prevalensi gizi kurang dan gizi lebih di Kabupaten Bandung disebabkan oleh konsumsi makanan tidak seimbang, kurangnya ketersediaan pangan dalam keluarga, penyakit infeksi pada balita, dan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang masih kurang. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan berdampak pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dari terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pemenuhan gizi. Nugrahaeni (2018), menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang seimbang bagi balita merupakan hal yang penting. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita tersebut.⁴

Menurut Pusat Promosi Kesehatan (2012) kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan

implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Salah satu permasalahan yang paling mendasar di posyandu adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader (Fitriani, 2020).⁵ Kader posyandu sebagai pendamping bagi masyarakat, khususnya ibu balita untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Hasil wawancara pra penelitian dengan kader posyandu di Desa Buahbatu, menyatakan bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai gizi seimbang pada balita belum optimal.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki (Anggraeni, 2020).⁶ Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media promosi kesehatan. Susilowati (2016), menyatakan bahwa media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Peran media promosi kesehatan, diantaranya mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi verbalistik, menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata, dan memperlancar komunikasi.⁷

Penyuluhan adalah proses penyebaran informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni. Media penyuluhan adalah semua sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan (Susilowati, 2016).⁷ Media promosi kesehatan adalah sarana untuk menyampaikan

pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media luar ruang. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah lembar balik. Penelitian Fitriani (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan. Intervensi menggunakan media lembar balik dapat disarankan sebagai alternatif alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan.⁵

Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi kesehatan yang berisikan kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran. Penelitian Nugraheni (2018), menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita. Media lembar balik yang digunakan mampu menarik perhatian ibu balita sehingga ibu balita tersebut dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media lembar balik gizi seimbang pada balita untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Menurut Pratiwi (2014), pemilihan media lembar balik ini karena media lembar balik ini tidak memerlukan listrik, ekonomis, dan praktis. Media ini juga cocok untuk kebutuhan di dalam ruangan, bahan dan pembuatannya juga murah, mudah dibawa kemana-mana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media ini (Fitriani, 2020).⁵

Media lembar balik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan membantu dalam menyampaikan kembali informasi mengenai gizi seimbang kepada ibu balita gizi kurang, sehingga kader

posyandu dapat berperan secara optimal dalam pelaksanaan penurunan angka gizi kurang di wilayahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan media dengan pendekatan model ADDIE dengan tahapan *Analysis, Design, Development, Impementation and Evaluation*. Menurut Mulyatiningsih (2016) Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Hidayat, 2018).⁸ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest* tanpa kontrol untuk mengukur pengetahuan kader posyandu. Desain penelitian *One Group Pretest Posttest* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan hanya satu kelompok saja yang diberi perlakuan tertentu, kemudian diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan (Hastarjarjo, 2019).⁹

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah Desa Buahbatu Kabupaten Bandung yang ditemukan status gizi kurang pada balita berjumlah 86 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang diwilayahnya terdapat status gizi kurang pada balita. Penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada Hari Jumat, 18 Juni 2021 secara langsung di Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berupa wawancara dan kuesioner.

Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat bertujuan untuk melihat rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita, sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan kader

posyandu mengenai gizi seimbang pada balita dengan menggunakan uji paired sample t-test pada tingkat kemaknaan $< \alpha 0,05$. Jika hasil analisis statistik yang diperoleh p value $< \alpha 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan kader tentang gizi seimbang pada balita, namun jika hasil analisis statistik yang didapat p-value $> \alpha 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan kader tentang gizi seimbang pada balita.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik yang diterbitkan oleh komisi etik Poltekkes Kemenkes Bandung pada 03 Juni 2021 dengan No. 16/KEPK/EC/VI/2021 dan terdapat *informed consent* bagi subjek dalam penelitian ini.

HASIL

Pengembangan Media

Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan observasi di posyandu wilayah Desa Buahbatu Kabupaten Bandung ditemukan adanya kebutuhan media lembar balik untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai gizi seimbang pada balita. Media lembar balik ini membantu proses penyampaian informasi saat edukasi.

Tahap selanjutnya adalah *design*, peneliti membuat desain rancangan media dan materi untuk media lembar balik gizi seimbang pada balita yang mendukung proses edukasi kepada kader posyandu. Isi media lembar balik gizi seimbang pada balita, diantaranya dampak masalah gizi, faktor penyebab gizi kurang, penilaian status gizi, kategori dan ambang batas status gizi anak, gizi seimbang, pesan khusus gizi seimbang anak usia 2-5 tahun, dan isi piringku anak usia 2-5 tahun. Media lembar balik gizi seimbang pada balita ini berukuran 297 x 420 mm.

Tahap ketiga pada penelitian ini adalah *development*, peneliti melakukan realisasi rancangan media

lembar balik gizi seimbang pada balita yang telah dibuat. Peneliti melakukan validasi kepada ahli media dan ahli materi. Proses validasi menghasilkan penilaian dan masukan untuk media lembar balik yang telah dibuat.

Tahap selanjutnya adalah *implementation*, peneliti melakukan uji coba media lembar balik gizi seimbang pada balita kepada kader posyandu, hasil perhitungan dari penilaian oleh kader posyandu menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria kualifikasi penilaian, tingkat validasi yang diperoleh untuk desain dan materi media lembar balik gizi seimbang pada balita sebesar 88,3%, sehingga media lembar balik ini sangat layak untuk digunakan.

Tahap terakhir adalah *evaluation* bertujuan untuk mengukur pengaruh pengembangan media lembar balik gizi seimbang pada balita yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita.

Validasi Ahli Materi dan Media

Aspek yang di validasi untuk materi diantaranya, judul, konten, daya tarik, tampilan, substansi informasi yang dibutuhkan, pemanfaatan, dan kesesuaian dengan nilai-nilai sosial. Hasil dari data validasi tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria kualifikasi penilaian, tingkat validasi untuk materi media lembar balik yang dibuat yaitu sebesar 80%, sehingga media lembar balik ini layak digunakan.

Aspek yang di validasi untuk media diantaranya, judul, konten, daya tarik, dan tampilan. Hasil perhitungan dari penilaian ahli media menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria kualifikasi penilaian, tingkat validasi yang diperoleh untuk desain rancangan media lembar balik gizi seimbang pada balita sebesar 92,7%, sehingga media lembar balik ini sangat layak untuk digunakan.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba media dilakukan kepada 5 (lima) kader posyandu. Hasil perhitungan dari penilaian oleh kader posyandu menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria kualifikasi penilaian, tingkat validasi yang diperoleh 88,3%, sehingga media lembar balik ini sangat layak untuk digunakan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menggunakan rumus Korelasi Produk Moment, bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan hanya 7 pertanyaan yang valid, sehingga ketujuh pertanyaan tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian (*drop out*). Peneliti melakukan uji validitas kembali dengan menambah 15 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 pertanyaan hanya 13 pertanyaan yang valid, sehingga ketiga pertanyaan tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian (*drop out*). Jumlah seluruh pertanyaan yang akan diberikan kepada kader posyandu adalah 20 pertanyaan.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil analisis pada uji reliabilitas untuk pengetahuan gizi seimbang pada balita menunjukkan hasil yang reliabel, karena nilai *cronbach alpha* 0,680 \geq 0,349 artinya reliabilitas yang tinggi, sedangkan hasil uji reliabilitas kedua menunjukkan hasil yang reliabel, karena nilai *cronbach alpha* 0,829 \geq 0,349 artinya reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Statistika Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat rata-rata nilai pengetahuan

sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita kepada responden.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Descriptive Statistics			
	Rerata	SD	P*
pretest	50.20	10.751	
posttest	67.20	15.075	

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai rata-rata (Mean) Pre Test sebesar 50,20, sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) Post Test sebesar 67,20.

Uji Statistik Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	.427
Asymp. Sig. (2 tailed)	.993

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig. (2- tailed) sebesar 0,993>0,05, artinya data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji paired sampel t-test.

Tabel 3. Uji Paired Sampel t-test

Paired Samples Statistics		
	df	Sig. (2-tailed)
pretest		
posttest	24	.000

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000<0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada pengaruh media lembar balik gizi seimbang pada balita terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu.

PEMBAHASAN

Pengembangan Media

Hasil akhir produk dalam penelitian ini adalah media lembar balik gizi seimbang pada balita. Pembuatan media ini melalui tahap pengembangan model ADDIE, meliputi *Analysis, Design, Development, Impementation and Evaluation*.

Tahap pertama dari pengembangan media adalah *analysis*. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan kader posyandu di wilayah Desa Buahbatu melalui wawancara secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kader posyandu membutuhkan media lembar balik gizi seimbang pada balita untuk membantu proses edukasi kepada ibu balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Marfuah & Kurniawati I, 2017) menyatakan bahwa edukasi gizi dapat dilakukan menggunakan media cetak ataupun elektronik, karena kedua jenis media ini dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi gizi. Media dibutuhkan untuk pengembangan informasi. Media dalam penyuluhan kesehatan diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi.¹⁰

Tahap *design* dilakukan dengan merancang materi dan media lembar balik gizi seimbang pada balita. Hal ini sesuai dengan penelitian (Herdiarti, 2020) menyatakan bahwa peneliti membuat desain grafis dan materi untuk media lembar balik infografis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Posyandu Kecamatan Sukasari Bandung yang mendukung proses penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu hamil dan balita.¹¹

Tahap *development* dilakukan dengan pembuatan media lembar balik gizi seimbang pada balita yang telah dirancang pada tahap design. Pengembangan media lembar balik gizi seimbang menggunakan corel draw X7,

kemudian peneliti melakukan validasi kepada ahli media dan ahli materi. Proses validasi menghasilkan penilaian dan masukan untuk media lembar balik yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herdiarti, 2020) menyatakan bahwa proses validasi dilakukan kepada dua validator yaitu akademisi ahli media yang menilai design rancangan media lembar balik, dan ahli materi Posyandu yang menilai materi media lembar balik yang dibuat oleh peneliti. Validator akan memberikan penilaian dan masukan terhadap kekurangan media lembar balik yang telah dibuat.¹¹

Tahap *implementation* dilakukan penerapan media yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan melakukan uji coba secara langsung kepada kader posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19.¹²

Tahap *evaluation*, dilakukan dengan evaluasi terhadap penilaian media dengan mengukur pengaruh pengembangan media lembar balik gizi seimbang pada balita yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugrahaeni, 2018) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari ibu balita mengenai gizi seimbang bagi balita. Media lembar balik yang digunakan mampu menarik perhatian ibu balita sehingga ibu balita tersebut dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan.⁴

Pengaruh Media Lembar Balik Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan Kader Posyandu

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menyebarkan pesan, dan meyakinkan sasaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan akan lebih efektif bila menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada sasaran. Pengetahuan dapat diterima melalui panca indra, semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pengetahuan yang diperoleh, dalam hal ini media visual lebih mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi kesehatan karena menurut penelitian indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (Notoatmodjo, 2012).¹³

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan setelah edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita, seperti tergambar dari pretest dan posttest, saat pretest nilai mean sebesar 50,20 menjadi 67,20 saat posttest. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penyuluhan kesehatan menurut Effendy dan Uchjana Onong terdiri dari faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan (Suprihantini, 2019).¹⁴ Peneliti membandingkan teori dengan penelitian ini, maka terdapat faktor yang mempengaruhi sehingga peningkatan pengetahuannya belum optimal. Pertama penyuluh, penyuluh memberikan kuesioner yang sudah ada alternatif jawaban, sehingga responden tidak dapat mengemukakan jawaban dengan bebas. Kedua sasaran, kader posyandu kurang teliti saat mengisi pretest dan posttest, sehingga mendapatkan nilai yang kurang baik. Ketiga proses penyuluhan, suara kurang terdengar jelas saat edukasi karena menggunakan masker.

Edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita hanya dilakukan sekali, sehingga kurangnya penguatan terhadap materi yang diberikan. Edukasi perlu dilakukan berulang kali agar tahapan

pengetahuan dapat tercapai mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, sampai dengan proses evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprihantini (2019) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil sampai terjadinya perilaku tidak cukup dilakukan satu kali penyuluhan saja.¹⁴

Hasil uji t berpasangan pada pengetahuan diperoleh nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada pengaruh media lembar balik gizi seimbang pada balita terhadap pengetahuan kader posyandu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan. Intervensi menggunakan media lembar balik dapat disarankan sebagai alternatif alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan uji coba media lembar balik terhadap kader posyandu di lapangan.⁵

Begitu pula dengan penelitian (Nugrahaeni, 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media lembar balik gizi.⁴ Penelitian lain (Maulisna Mumpuni, Raomi Ganesh, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna oleh kelompok media lembar balik pop-up dan media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan sayur dan buah pada siswa sekolah dasar.¹⁵

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita ada dampaknya untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Buahbatu Kabupaten Bandung.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lembar balik gizi seimbang pada balita layak digunakan untuk

meningkatkan pengetahuan kader posyandu.

Pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan media lembar balik gizi seimbang pada balita memiliki nilai rata-rata 50,20, sedangkan setelah diberikan media lembar balik gizi seimbang pada balita nilai rata-rata 67,20.

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui media lembar balik gizi seimbang pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

1. Harjatmo TP, Par'I HM, & Wiyono S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Provinsi Jawa Barat 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. *Profil Kesehatan Tahun 2018*. Bandung: Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung; 2019.
4. Nugrahaeni DE. Pencegahan Balita Gizi Kurang melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. Surabaya: Universitas Airlangga; 2018. 113-124
5. Fitriani MA. Pengaruh Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan Kader Posyandu mengenai Stunting. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung; 2020.
6. Anggraeni SN. Pengaruh Edukasi melalui Media Cakram terhadap Pengetahuan Remaja tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung; 2020.

7. Susilowati D. (2016). Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
8. Hidayat, C. Pengertian Model Penelitian Pengembangan ADDIE: Padang: Ranah Research; 2018 (Diperbaharui 2018; Diunduh 9 April, 2021). Available from: <https://ranahresearch.com/model-penelitian-pengembangan-addie/>,
9. Hastarjarjo T Dicky. Rancangan Eksperimen-Kuasi. Buletin Psikologi. 2019, 27 (2): 187-203. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/38619/pdf>, diakses April, 9, 2021.
10. Marfuah D, & Kurniawati I. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP ASI dengan Edukasi Gizi melalui Booklet. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2017. 273-280
11. Herdiarti SS. Pengembangan Media Lembar Balik tentang Kesehatan Ibu Hamil dan Balita di Posyandu Kecamatan Sukasari, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung; 2020. 9-16
12. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
13. Notoatmodjo S. (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Suprihantini, Liva Rahayu. (2019). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Tiga Dimensi Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Konsumsi Buah dan Sayur di MI Tawakkal Denpasar. Tesis tidak dipublikasikan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
15. Maulisna Mumpuni, Raomi Ganesh. (2019). Pengaruh Media Lembar Balik Pop-Up terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Siswa SD Negeri Cebongan. Tesis tidak dipublikasikan. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.